

# **SANA SINI PUISI: ANTOLOGI PUISI**

Penyusun:  
**Dwi Widayati  
Nurhayati Harahap  
Latifah Yusri Nasution**



# PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat-Nyalah buku antologi kumpulan puisi yang berjudul *Sana Sini Puisi* hasil karya dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara dapat diterbitkan. Sejumlah 200 judul puisi berhasil dikumpulkan dari para dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara menjadi awal lahirnya buku antologi kumpulan puisi ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Dra. T. Thyryha Zein, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara; Prof. Drs. Mauliy Purba, M.A., Ph.D. sebagai Wakil Dekan I; Dra. Heristina Dewi, M.Pd. sebagai Wakil Dekan II, dan Mhd Pujiono, S.S., M.Hum., Ph.D. sebagai Wakil Dekan III. Juga, kepada seluruh penulis, yaitu dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia karena puisi Anda bisa hadir mewarnai dunia kesusasteraan. Semoga buku antologi kumpulan puisi ini dapat menjadi inspirator penulisan-penulisan berikutnya, baik berupa antologi cerpen, kumpulan sajak, maupun karya karya sastra lainnya dan dapat memberi warna dunia kesusasteraan Indonesia. Setiap langkah kecil adalah proses awal menuju sebuah keberhasilan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Selamat mengukir karya.

Medan, 11 Juli 2022

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
SEPI .....	1
SANA DAN SINI .....	2
“AYAH”.....	3
DIAM.....	5
”DENGAR, BU” .....	6
TUAN.....	7
SENJA DAN RASI BINTANG .....	8
UNTUK YANG MAHA KUASA .....	9
PENYESALAN .....	10
"GADIS MALANG".....	11
RINDU .....	12
TENTANGMU .....	13
MATAMU YANG SUNGGUH INDAH DAN BERBINAR.....	14
AKU RINDU .....	15
MEMAHAMI AKHIRAN A .....	16
RINTIHAN RINDU.....	17
SENJA, DETAK DI DETIK SISA:NAKUSA-MU.....	18
IBUKU ADALAH SANG MALAIKAT KU .....	21
JATUH CINTA DENGAN SEDERHANA.....	23
HARAPAN CORONA CEPAT HILANG .....	24
RINDU .....	25
PUISI.....	26
GENANGAN ENGGAN SURUT .....	27
PERIHAL RINDU .....	28
LELAH.....	31
BERBAHAGIALAH .....	32
RUSUH .....	33
HEMAT .....	34
DAHLIA .....	35
ANTARA HUJAN DAN SENJA .....	36
KAPALKU TEGAK DITENGAH OMBAK.....	38

DIRI.....	39
"PURNAMA MERINDU" .....	40
MENDUGA KELANJUTAN SETELAH PERTEMUAN .....	41
SETIA BURUNG MERPATI .....	42
LUKA KU .....	43
GORES LUKA.....	44
AYAH KU.....	45
TENTANG DULU .....	46
TAK PERLU ADA SENJA .....	47
AKU SI PIAWAI DOSA .....	48
GURU.....	49
ALAMKU BERNYANYI.....	50
CURAHAN HATI SI GADIS PANTAI .....	51
TAK SAMPAI.....	52
NOSTALGIA .....	53
KERINDUAN .....	54
BUATMU SAN.....	55
KUTITIP DOA.....	56
BISAKAH KUMENANGIS? .....	57
KAPITA .....	58
PERIHAL AKU .....	59
PERPISAHAN .....	60
TENANGLAH, SAYANG.....	61
PADANAN KATA .....	62
TAK BERUJUNG.....	63
“KALBU ABADI” .....	64
KEHILANGAN .....	65
TAK TERGAPAI.....	66
UNTUKMU .....	67
PROMISE.....	68
HIDUP.....	69
RENJANA.....	70
KEMISKINAN.....	71
FOTO MONOKROM .....	72
IBU .....	73
SENYAWA .....	74
RETAK.....	75

NESTAPA.....	76
ABADI.....	77
IBU.....	78
AMERTA DALAM SUKMAKU.....	79
DUHAI SESEMBAHANKU.....	80
MANUSIA DAN DOSA.....	81
NEGERI PECANDU GOSIP.....	82
PANDEMI.....	83
TERUNTUK SAUDARIKU DI ERA DIGITAL.....	84
PILU RAKYAT KARENA MINYAK GORENG.....	85
KHAWATIR.....	86
MASIH KUPANTAU.....	87
TITIK TERSULIT UNTUKKU.....	88
AWAL BERTEMU DENGANMU.....	89
DEKAPAN SUNYI.....	90
HILANGNYA RASA KEMANUSIAAN.....	91
HUJAN DAN SEGALA CERITA KITA.....	92
KITA INDONESIA.....	93
RAMAI YANG SEPI.....	94
LORONG KENANGAN.....	95
RINDU DAN WAKTU.....	96
RINTIK RINDU.....	97
SI TIKUS GILA LAGI.....	98
‘NYAMAN’.....	99
WAKTU DAN IBU.....	100
BILA AKU RAIH BINTANG.....	101
DIRI YANG MALAS.....	102
PERGI.....	104
BATUKU HILANG.....	105
PENYESALAN.....	106
PEMIMPI.....	107
TEMAN.....	108
HAMBA MACAM APA AKU INI.....	109
PUISI TENTANG DIA.....	110
PERIHAL RASA.....	111
AKU TIDAK MEMBENCI.....	112
SETITIK RINDU DAN HARAPAN.....	113

KENANGAN .....	114
HANYA WAKTU.....	115
“PENGUASA” .....	116
TERLUKA .....	117
DUNIA SEDANG KALAP .....	118
MENANTI KEBERHASILAN.....	119
“FIKSI” .....	120
ANTARA MUSIM SEMI DAN MUSIM PANAS.....	121
SAHABAT SEJATI.....	122
RASA TAK SENGAJA .....	123
SEKELABAT TUK KEKASIHKU .....	124
KANDAS .....	125
MERINDUKANMU .....	126
MALAM.....	127
“TUJUAN” .....	128
“ADILKAH AKU?” .....	129
SELEMBUT KASIH IBU.....	130
DIA YANG HILANG.....	131
SEBATAS SINGGAH.....	132
BERHARAP.....	133
TIDAK ADA PERAYAAN HARI INI.....	134
BERULANG KALI.....	135
"SESAL" .....	136
NYANYIAN HATI.....	137
SAJADAH.....	138
16 MEI.....	139
BERI RUANG UNTUK RAKYAT.....	140
KAMU.....	141
PENGEMBARA SEMENTARA.....	142
KITA HANYA UMAT .....	143
TETAPI.....	144
LANGKAH .....	145
MENJADI DEWASA .....	146
SEMU .....	147
"LARA" .....	148
DATANG UNTUK DIKENANG.....	149
DURJANA .....	150

TIAP.....	151
BIDADARI BUMI.....	152
“MENGAPA KRIMINALITAS TERUS BERLANJUT” .....	153
BOCAH KUAT.....	154
LELAH.....	155
SI MANIS .....	156
AKU KEHILANGAN ARAH .....	157
BINGUNG .....	158
KUPU-KUPU.....	159
CERITA AKHIR OKTOBER.....	160
PERIHAL RINDU .....	161
TAKDIR DAN NASIB .....	162
LARI HINGGA LELAH .....	163
TITIK .....	164
TELAH HILANG .....	165
AKU PASTI BISA.....	166
IBU.....	167
TENTANG AKU .....	168
AKU SUKA KAMU.....	169
HILANG .....	170
SUNYI DI KERAMAIAAN.....	171
CINTA DALAM SETETES AIR MATA .....	172
KEHENINGAN MALAM HARI.....	173
DUA DUNIA DALAM SATU JIWA.....	174
MALAM RINDU.....	175
SENANDUNG CITA IBUNDA.....	176
KELUH .....	177
TAK TERHINGGA .....	178
KARMA CINTA.....	179
DARI AKU GADIS YANG MENCINTAIMU.....	180
RINDU BERTATAP MATA.....	181
KESUKSESAN.....	182
PERTAMA.....	183
I LOVE YOU .....	184
BERLALU .....	185
LANGIT SENJA.....	186
TERKA .....	187



BERKATKU PADAMU.....	188
SUARA DI BAWAH JEMBATAN.....	189
"LANGIT MALAM" .....	190
KUDAPAT DARI TUHAN.....	191
BASKARA.....	192
HILANG.....	193
KERINDUAN .....	194
RINDU .....	195
ROMBONGAN SEMUT .....	196
AYAH .....	197
RINDU .....	198
KESEPIAN.....	199
SEPI.....	200
BERJUANG .....	201
PATUNG BERDASI.....	202
DESIR MALAM KU .....	203
CURAHAN HATI.....	204
KU RINDU IBU.....	205
AKHIR SEBUAH RINDU.....	206
TAK SELAMANYA SAHABAT.....	207
TUAN 5 APRIL .....	208



# SEPI

Oleh: Ikhwanuddin Nasution

Pagi ini  
Tak ada yang turun  
Berenang  
Aku hanya berdiri  
Di tepi kolam  
Menapat gedung bertingkat  
Di langit ada burung mengepakkan sayapnya  
Hanya seekor  
Tenang  
Tanpa suara  
Matanya melihat ke bawah  
Mencari sesuatu  
Yang tak dapat dijangkaunya  
Tanpa ada canda  
Pajar pun mulai menyingsing  
Aku tak jadi berenang  
Badanku menggigil  
Kembali ke kamar sendiri  
Berselimut  
Semoga mimpi indah  
Kolam renang hotel Polonia

# **SANA DAN SINI**

Oleh: Hasan Al Banna

kalau hendak sini  
jawabannya kemari  
jika hendak sana  
jawabannya ke mana

kalau mau sini  
jangan sekali-kali pergi  
kalau mau sana  
mengapa berkali-kali pulang

jangan sini kau mau  
sana kau rayu  
sini kau sebut cuma  
sana kau seru belaka

maka kalau ingin sini  
mau tak mau kau harus betah  
tapi kalau ingin sana  
suka tak suka aku harus pasrah

Medan, 2020

# **“AYAH”**

Oleh: Ade Triana

Entah kenapa saat mendengar kata itu hatiku terasa bergejolak,  
Tak tahu gejolak apa itu, tapi yang pasti rasanya campur aduk  
bagaikan masalah-masalahku.

Ya, terkadang aku merasa bagaikan tuan putri, tapi terkadang  
seperti anak tiri.

Mengapa keluarga ini patriarki sekali?

Saat kepada ibu aku bermasalah, tak pernah ada yang memaksaku  
untuk merayu dan membujuknya untuk meminta maaf,

Tapi bila kepada Ayah, kenapa aku dituntut untuk bertekut lutut  
agar dapat berdamai dengannya.

Ayahku keras sekali.

Aku tahu banyak sekali hal baik tentangnya, tapi hal baik itu tidak  
ditujukan kepadaku.

Melainkan pada wanita lain yang disembunyikan dibelakang ibuku.  
dan keluargaku.

Ya, tiada yang tahu tentang wanita itu, dia menyimpannya rapih  
sekali.

Tapi, serapih apapun itu pastilah ada susunan yang akan  
berantakan, bukan?

Aku lah yang merusak susunan rapih itu, aku mengetahui  
keberadaan wanita itu, dan yang paling membuatku jijik adalah  
wanita itu adalah sepupu ibuku sendiri, darah dagingnya.

Aku selalu berfikir untuk melucuti kehormatan Ayah didepan  
keluarga patriarki ini,

Ingin kutunjukkan siapa orang ini, orang yang mereka puja  
bagaikan raja, orang yang hebat layakny putra mahkota, Tapi malah  
berkhianat dan tak setia.

Sudahlah, muak rasanya jika kupaparkan tentangnya lagi,  
Entah apa yang akan kalian pikirkan nanti,

Ini puisi atau curahan hati?

Singkatnya, tlah kucoba merangkai bunga untuk Ayah, tapi apadaya dia adalah mawar yang indah dipandang tapi sakit untuk digenggam karena banyaknya duri tajam.